

PLURALISME EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN BENDUNGAN KARANGKATES

NUR ANITA YUNIKAWATI

ABSTRACT

Economic pluralism is the diversity of economic activity in one place but the diversity of economic activities side by side and become an integral and mutually influential and a positive impact on economic actors. Economic pluralism originated from cultural pluralism, so that the diversity of cultures that exist in the community raises the diversity of economic activities. The economic pluralism in the Karangates Dam region is one of the economic pluralism in society. The economic pluralism in Karangates Dam area is a result of the construction of the dam was completed in 1972. The presence of the dam has changed the socio-economic communities, communities that were once just as a farmer livelihoods. With the construction of the dam and the dam is used as a tourist area surrounding communities get much benefit as much development of new business units to meet the needs of tourists and at the same time can provide employment opportunities for the local community.

Keywords : *Pluralism, economic, Karangates dam, area*

LATAR BELAKANG

Pluralisme ekonomi merupakan hal yang sangat lazim terjadi dimasyarakat. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial sehingga manusia tidak dapat hidup sendiri begitu pula dalam melakukan aktivitas ekonomi manusia membutuhkan manusia untuk memnuhi Waduk Karangates termasuk dalam kategori waduk serbaguna, dimana selain dimanfaatkan sebagai sumberdaya PLTA, waduk ini juga dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan, irigasi dan pariwisata sebagai upaya meningkatkan

adalah mengatasi masalah pertanian, selebihnya merupakan tujuan turunan. Tulisan ini mengulas dampak-

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian mem-

kebutuhannya. Fenomena yang pluralisme yang terjadi di masyarakat sekitar kawasan Waduk Sutami merupakan salah satu contoh keberagaman aktivitas ekonomi yang terjadi setelah adanya pembangunan waduk.

kehidupan ekonomi masyarakat di sekitar waduk. Masalah pertanian merupakan masalah yang sangat krusial oleh karena itu salah satu tujuan dibangunnya sebuah bendungan

dampak pembangunan waduk bagi keragaman aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

peroleh data secara *holistic* (utuh) yang mendalam dari subyek yang diteliti, sehingga pendekatan ini mampu menafsirkan kenyataan-kenyataan ganda yang ada dilapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi

Alamat Korespondensia:

Nur Anita Yunikawati, Dosen FE Universitas Negeri Malang

Email: anitanur2727@gmail.com

kasus. Jenis penelitian ini digunakan berdasarkan atas pertimbangan bahwa untuk mendapatkan data fenomena yang terkait diperlukan penelitian yang intensif dan dengan memanfaatkan berbagai sumber bukti sehingga dapat memperoleh data yang akurat. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic*.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen atau alat penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga bisnis tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang

Tabel 1.1 Nama Informan

No	Nama Informan
1	Bapak Basuki (Staf Perum Jasa Tirta 1)
2	Mbak Heni (Penjaga Locket Wisata Waduk Karang Kates)
3	Bu Tin (Penjual Bakso di PATAL Karangates)
4	Mas Heri (Penjual Jus di Selatan waduk Lahor)
5	
6	Bu Tum (Penjual Ikan di selatan waduk Lahor)
7	Pak Samidi (Pemilik Karamba)
8	Bu Saini (Penjual Ikan di utara waduk
9	Lahor)
10	Pak A Liem (Pemilik Hotel Lahor Indah)
11	Mbak Anik (Penjual Cilok di sekitar waduk Lahor)
12.	Pak Sumanto (Petani Padi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Desa Karangates

Desa Karangates termasuk dalam wilayah Kecamatan Sumberpucung terletak sekitar \pm 15 km sebelah barat ibukota Kabupaten Malang di Kepanjen. Secara

yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data yaitu informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Wawancara pertama yang dilakukan adalah staf Perum Jasa Tirta, selain itu informan yang berasal dari pelaku ekonomi di sekitar kawasan Bendungan Sutami.

Untuk memperoleh informasi tentang dampak pembangunan Bendungan Karangates terhadap pluralisme ekonomi masyarakat sekitar kawasan bendungan informan dalam penelitian ini ada 12 orang yaitu:

geografis terletak pada ketinggian 296 m, dan berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Desa Ngreco Kec Selorejo, Kab Blitar
- Sebelah selatan :Desa Sukowilangun, Kec Kalipare
- Sebelah barat: Desa Selorejo, Kec Selorejo, Kab Blitar
- Sebelah timur: Desa Sumberpucung

Desa Karangates merupakan hamparan dataran rendah dengan luas 756.731 Ha, diantaranya 51,25 Ha untuk pemukiman umum, lahan pertanian sawah irigasi teknis

seluas 192,506 Ha, selain itu seluas 39,225 Ha digunakan untuk lahan perladangan dan sisanya prasarana umum dengan rincian penggunaan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penggunaan Lahan

Lahan	Hektar
Pemukiman umum	51,2
Perkantoran	2,1
Sekolah	2
Pertokoan	3,6
Pasar	0,2
Terminal	0,1
Jalan	2
Pertanian sawah	192,51
Ladang	39,2
Padang rumput	26,4
Tanaman Pakan ternak	8,6
Lapangan sepakbola	1
Lapangan bola volley & basket	1,6
Taman Wisata	29,5

Sumber: Balai Desa Karangates

Dari tabel diatas terlihat bahwa pertanian sawah mempunyai presentasi terbesar dari luas wilayah desa Karangates sebesar 54%, kemudian diurutkan kedua yaitu 14% lahan dipergunakan untuk pemukiman umum sedangkan yang lainnya dipergunakan untuk fasilitas umum.

Jumlah penduduk desa Karangates seluruhnya 10.969 jiwa, terdiri dari 3.252 kepala keluarga dengan selisih antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang kecil sehingga dapat dikatakan keadaan penduduk Desa Karangates ini cukup seimbang

2. Kondisi Waduk Karangates

Sungai Brantas Hulu terdapat 4 (empat) buah bendungan yang letaknya berurutan secara serial.

Bendungan tersebut adalah Bendungan Sengguruh, Bendungan Karangates/ Sutami, Bendungan Wlingi, dan Bendungan Lodoyo. Dimana fungsi dari bendungan tersebut adalah sebagai pengendali banjir, irigasi, pembangkit listrik, air baku, penampung sedimen, pariwisata dan perikanan darat. Bendungan Karangates sebagai salah satu diantara keempat bendungan tersebut diatas adalah jenis bendungan tahunan, sehingga fungsi utamanya sebagai pengatur debit-debit yang ada dihilirnya.

Bendungan Sutami terletak di Desa Karangates, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Lokasi bendungan berada pada Kali Brantas, ± 14 km di hilir Bendungan Sengguruh dan ±35 km disebelah selatan kota Malang. Bendungan Sutami merupakan salah satu bentuk pengembangan wilayah sungai

dengan tujuan untuk memanfaatkan sumberdaya air. Bendungan sutami merupakan bendungan serbaguna (*multipurpose*) yaitu sebagai pembangkit tenaga air dan sebagai pengendali banjir untuk sungai brantas hilir. Bendungan Sutami selesai dibangun pada tahun 1972 dengan usia rencana 100 tahun.

Manfaat Bendungan Sutami

a. Pengendali banjir

Banjir maksimum (1.000 tahunan) sebesar $4.200 \text{ m}^3/\text{det}$ dapat dikendalikan menjadi $1.580 \text{ m}^3/\text{det}$, banjir 200 tahun sebesar $3.000 \text{ m}^3/\text{det}$ dapat dikendalikan menjadi $1.060 \text{ m}^3/\text{det}$, banjir 10 tahun sebesar $1.540 \text{ m}^3/\text{det}$ dapat dikendalikan menjadi $350 \text{ m}^3/\text{det}$.

b. Pemberian air irigasi

Dengan mengatur/mengendalikan air Waduk Sutami bersama-sama Waduk Lahor dapat memperoleh tambahan debit untuk irigasi di daerah hilir pada musim kemarau sebesar $24 \text{ m}^3/\text{det}$. Hal ini berarti bahwa waduk-waduk tersebut dapat mengairi untuk irigasi secara kontinyu sepanjang tahun pada daerah persawahan seluas 34.000 Ha

c. Pembangkit tenaga listrik

Pembangkit tenaga listrik dengan daya terpasang sebesar $2 \times 35.000 \text{ kW}$ dapat menghasilkan energi listrik sebesar ± 400 juta kWh pertahun. Bersama-sama dengan Waduk Lahor (berikut terowong penghubungnya) daya terpasang bertambah dengan $1 \times 35.000 \text{ kW}$, sehingga total daya terpasang menjadi $3 \times 35.000 \text{ kW}$ dan menghasilkan energi listrik total sebesar ± 488 juta kWh pertahun.

d. Penyediaan air baku

Kekurangan air baku untuk air minum, air industri, air pemeliharaan sungai.

Bendungan Lahor merupakan bagian dari proyek pengembangan wilayah sungai Brantar yang dilaksanakan terpadu oleh Badan Proyek Brantas atau lengkapnya Badan Pelaksana Induk Pengembangan Wilayah Sungai Brantas. Proyek ini mulai dilaksanakan pada tahun 1972 dan difungsikan sejak bulan November 1977. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 5/1990 maka mulai tanggal 1 April 1991 waduk Lahor dikelola oleh Perum Jasa Tirta.

Bendungan Lahor ini terletak pada Kali Lahor (anak sungai kali Brantas), sejauh ± 1.5 km di sebelah utara Bendungan Serbaguna Sutami atau terletak ± 32 km disebelah selatan Kota Malang ke arah Kota Blitar pada elevasi 278 m diatas permukaan laut, memiliki luas $2,6 \text{ km}^2$ atau 260 Ha. Waduk Lahor dibangun dengan tujuan dan manfaat antara lain:

a. Pengendali Banjir

Debit banjir dari $790 \text{ m}^3/\text{det}$ dikendalikan menjadi $150 \text{ m}^3/\text{det}$ dan sedimen yang menyebabkan pendangkalan sebesar 35.000 m^3/tahun akan ditampung

b. Pembangkit Tenaga Listrik

Air yang tertampung di Waduk Lahor di alirkan ke Waduk Sutami melaluiterowongan penghubung.tambahan air ini dapat menggerakkan unit III PLTA Sutami dengan daya terpasang 35.000 kW dan menaikkan tenaga listrik sebesar $7.220.000 \text{ kWh/tahun}$

c. Irigasi

Dengan mengatur pemberian air irigasi di hilir maka akan diperoleh penambahan daerah penanaman padi seluas 1.100 Ha pada musim kemarau. Dengan demikian akan menaikkan produksi padi dan palawija sebesar 9.800 ton setiap tahunnya.

d. Manfaat lain, seperti usaha perikanan darat dan wisata

3. Kondisi Obyek Wisata Waduk Karangates

Obyek wisata Karangates yang berlokasi di Desa Karangates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang ini merupakan obyek wisata alam. Terdapat 2 tempat obyek wisata dikawasan Karangates yaitu obyek wisata waduk Sutami dan obyek wisata waduk Lahor. Kedua obyek wisata ini walaupun berbeda namanya akan tetapi sama-sama berada di satu kawasan yaitu kawasan karangates yang membedakan hanyalah nama obyek wisata yang di ambil dari nama bendungan masing-masing. Obyek wisata Waduk Sutami berada tepat sebelah barat terminal Karangates sedangkan lokasi obyek wisata waduk Lahor berada sebelah utara dari obyek wisata Waduk Sutami.

Diareal seluas 6 Ha Taman Wisata Waduk Sutami dilengkapi fasilitas antara lain: kolam renang dan mini water boom; arena outwardbond, flying fox disini juga dilengkapi dengan kebun binatang mini dan lain sebagainya. spesifik Taman Wisata Waduk Sutami dapat digunakan sebagai arena lomba dayung, tempat pemancingan ikan, rekreasi air dan sebagai tempat study tour. Harga tiket masuk untuk hari biasa sebesar Rp 5.000,- dan pada hari libur Rp 7.000,- tiket masuk ini antara dewasa dan anak-anak sama.

Taman Wisata Waduk Karangates akan ramai pengunjung ketika week end, pengunjung pada hari libur bisa sampai 700-800 pengunjung.

Lokasi Taman Wisata Waduk Lahor berada \pm 500 meter sebelah utara Taman Wisata Waduk Karangates atau terletak \pm 32 km sebelah selatan kota Malang ke arah Blitar terletak pada ketinggian 278 m diatas permukaan laut. Taman Wisata Lahor mempunyai luas 5 Ha. Fasilitas yang bisa dinikmati pengunjung adalah arena outwardbond; banana boat, dan yang lainnya. Spesifik Waduk di Taman Wisata Waduk Lahor sebagai tempat untuk istirahat/ rest area sesaat dalam perjalanan rekreasi keluarga maupun untuk rombongan, dan sebagai tempat rekreasi air.

B. Dampak Pembangunan Waduk Karangates

1. Pendapatan Rumahtangga Masyarakat

Dampak yang ditimbulkan dari pembangunan Waduk Karangates dibidang ekonomi dapat memberikan dampak positif yang cukup besar antara lain adalah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), terciptanya lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat di sekitar waduk.

Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata, berarti semakin bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses itulah berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat.

2. Peluang kerja dan Usaha

Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, baik masyarakat disekitar kawasan, bahkan sampai di luar kawasan wisata. Maka dari itu pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Dengan kedatangannya wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang kerja masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, warung, dagang, dan lain-lain.

Pembangunan bendungan Karangates yang telah selesai apada tahun 1972 memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya bagi para petani yang dulunya tidak menanam padi karena menanam padi memerlukan banyak air. Masyarakat dulu hanya menanam jagung yang tidak memerlukan banyak air. Akan tetapi hasil panen jagung dan padi jika dikalkulasikan lebih tinggi jika menanam jagung. Dengan adanya bendungan petani sangat terbantu sehingga petani bisa menanam padi sepanjang tahun karena mendapatkan suplai air dari bendungan.

Usaha perikanan darat semakin optimal dengan adanya bendungan Karangates karena dengan adanya bendungan Karangates masyarakat diberi wadah untuk mengembangkan usaha perikanan darat. Dulunya sebelum dibangun bendungan rasanya sangat sulit bagi masyarakat untuk mengembangkan perikanan darat dikarenakan biaya untuk pembuatan media sangat mahal sehingga tidak terjangkau oleh para peternak ikan.

a. Keramba

Selain untuk kegiatan wisata, waduk ini juga dimanfaatkan untuk budidaya keramba, budidaya jaring sekat dan penangkapan ikan baik dengan menggunakan pancing, maupun jala (brajang). Kegiatan penangkapan ikan ini dilakukan hampir di semua bagian waduk. Pada dasarnya kegiatan budidaya keramba ini tidak sesuai dengan kebijakan Perum Jasa Tirta sebagai pihak pengelola, akan tetapi karena kebutuhan ekonomi masyarakat, akhirnya kegiatan yang seharusnya tidak berijin ini menjadi mata pencaharian utama bagi beberapa orang petani ikan dari warga sekitar.

Wilayah perairan waduk dikatakan tepat untuk budidaya ikan sistem jaring apung, apabila kondisi lingkungan perairannya dapat mendukung hidup dan kehidupan ikan yang dibudidayakan. Dalam hal ini budidaya jaring apung perlu dikembangkan sesuai dengan kondisi waduk untuk mendapatkan pertumbuhan ikan yang baik (produksi yang optimal). Untuk mencapai produkais yang optimal ini perlu strategi pengembangan jaring apung dengan cara memperhatikan lokasi, jumlah dan jenis ikan yang dibudidayakan, jumlah dan jenis pakan yang diberikan pada periode usaha.

Kegiatan budidaya keramba ini merupakan kegiatan pembesaran ikan. Jenis ikan yang dibudidayakan adalah nila. Selain nila ada beberapa jenis ikan lain yang hidup di waduk ini antara lain betutu, tombro, wader dan udang air tawar. Budidaya ikan nila ini bisa menggunakan dua metode yaitu metode keramba apung, dan menggunakan metode jaring sekat. Sebenarnya kedua metode ini adalah sama pada dasarnya, hanya saja pada budidaya dengan

menggunakan jaring sekat dilakukan dengan cara memasang jaring pada daerah tepi waduk tanpa menggunakan drum atau bahan lain sebagai pelampung yang biasa digunakan pada budidaya keramba agar jaring tetap mengapung. Petani lebih memilih untuk membudidayakan ikan nila disebabkan oleh harga jualnya yang relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan harga jual ikan jenis betutu maupun tombro. Pakan yang digunakan berupa pakan alami yang berasal dari jerami dan pellet. Jumlah karamba yang ada di waduk ini sebanyak 16 unit karamba.

Usaha pembesaran ikan nila hanya memiliki siklus I kali produksi dalam satu tahun. Hal ini karena dihadapkan pada keadaan air waduk yang memiliki fase pasang surut. Penebaran benih dilakukan pada awal air waduk naik pada bulan Februari. Ikan dapat dipanen secara keseluruhan pada bulan November. Penebaran benih sebanyak 750.000 ekor ikan bandeng dan hampir 3 juta ekor ikan nila. Dari penebaran benih tersebut petani dapat memanen sekitar 775 ton ikan bandeng dan nila siap konsumsi.

Ukuran benih yang ditebar pada sistem budidaya karamba adalah benih yang berukuran 35-57 mm dengan padat tebar 25.000 ekor/karamba. Pemberian pakan untuk benih berumur 1 bulan diberikan pakan 3 kg/hari, benih berumur 2-3 bulan diberi pakan sebanyak 5 kg/hari sedangkan untuk benih berumur 4-5 bulan (masa panen) diberi pakan sebanyak 7-8 kg/hari.

Harga yang dipatok pada usaha pembesaran ikan nila Milik Pak Samidi yaitu Rp. 18.000,-/kg untuk tahun 2014 pada tahun sebelumnya 2013 harga dipatok dengan

Rp.16.000,-/kg. Harga tersebut relatif murah jika dibandingkan dengan harga yang ada di pasar ikan. Harga tersebut sudah dapat menutupi biaya produksi pada usaha milik Pak Samidi dengan pengeluaran sebanyak Rp. 5.000,-/kg.

Tempat pemasaran keramba ini tidak memiliki tempat khusus karena jenis usahanya termasuk tetap pada lahan yang dimiliki sehingga yang ada hanyalah para konsumen yang datang ke tempat pembesaran ikan tersebut.

b. Unit Usaha Perdagangan

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa kawasan Wisata Waduk Karangates ada dua yaitu wisata waduk Sutami dan wisata waduk Lahor. Wisata waduk Sutami adalah wisata air yang dibuka untuk umum jauh sebelum wisata waduk Lahor dibuka. Wisata waduk Sutami memberlakukan tarif Rp.7000,- pada hari biasa dan Rp 10.000,- pada hari libur. Wisata waduk Lahor baru dibuka tahun 2006. Dahulu untuk masuk wisata waduk Lahor tidaklah berbayar atau gratis, pengunjung bisa dengan leluasa masuk kedalam wisata sepuasnya. Hal ini mendorong banyaknya pengrusakan yang disebabkan oleh banyaknya pengunjung yang tidak bertanggungjawab, banyak pedagang kaki lima yang berjualan tidak beraturan di dalam area wisata. Keadaan ini jelas mengurangi estetika keindahan obyek wisata Lahor. Oleh sebab itu pihak Perum Jasa Tirta membangun dan memperindah wisata waduk Lahor dengan menerapkan karcis masuk.

Keberadaan obyek wisata tidak terlepas dari adanya usaha-usaha yang merupakan pendukung pariwisata. Keberadaan obyek wisata waduk Sutami dan Waduk Lahor

juga mempengaruhi tumbuhnya unit usaha baru. Terdapat kios-kios atau warung yang menjual berbagai makanan. Kios-kios atau warung ini terletak di sekitar kawasan wisata. Jumlah pedagang di wisata waduk Karangates secara keseluruhan berkisar 40 pedagang. Para pedagang di wisata waduk Karangates ini sebagian besar dari masyarakat sekitar, hal ini menunjukkan wisata waduk Karangates telah memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan keterangan yang berhasil di dapat dari responden, sebagian besar pemilik usaha telah merintis usaha sejak adanya obyek wisata waduk Karangates hingga sekarang ini. Walaupun begitu usaha-usaha sejenis masih terus bertambah dari tahun ke tahun hal ini dipengaruhi banyaknya pengunjung yang melewati daerah wisata ini.

Pada portal jalan terjadi beberapa kali pemindahan, sampai pada tahun 2000 portal jalan berada di Desa Olak Alen Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Portal jalan dikenakan hanya kepada pengguna kendaraan roda 4. Portal jalanpun hanya ada satu tempat saja. Tetapi setelah tahun 2000 portal jalan dari arah Malang menuju Blitar dipindahkan ke Desa Ngreco tepatnya berada di sebelah utara waduk Lahor. Kemudian dipindahkan kembali pada tahun 2010 berada tepat di daerah kawasan wisata. Sampai pada akhirnya pengguna roda dua pun harus membayar karcis untuk bisa melewati jalan ini.

Keadaan tersebut membuka banyak peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Kios-kios yang berada di kawasan waduk Karangates ini harus

mendapatkan izin dari Perum Jasa Tirta untuk mendirikan usaha. Biaya sewa perbulan di beberapa tempat di sekitar kawasan wisata tidaklah sama, hal ini tergantung luas tidaknya tempat usaha. Kompleks kios PATAL Karangates adalah hasil relokasi dari para pedagang yang berjualan di dalam wisata Lahor. Perum Jasa Tirta memberikan wadah kepada masyarakat untuk berjualan disekitar wisata dengan membayar Rp. 3.000.000,- sedangkan perbulan pedagang dikenai iuran sebesar Rp. 150.000. Sedangkan untuk listrik dan air sebesar Rp. 5.000,-. Kompleks kios ini menggunakan bangunan yang non permanen dengan luas masing-masing kios 3m².

Dari hasil relokasi ini para pedagang cukup terbantu karena kompleks ini sangat strategis berada tepat di sekitar portal jalan, sehingga pengunjung bisa dengan mudah menjangkau tempat ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan pemilik kios mengungkapkan bahwa pendapatan mereka naik 50% dari sebelumnya. Di selatan portal juga terdapat kompleks kios dengan bangunan permanen. Ditempat ini pedagang diwajibkan membayar sewa sebesar Rp. 1.000.000,- /bulan kepada Perum Jasa Tirta. Berbeda dengan kompleks kios yang berada di utara waduk Lahor bangunan untuk berdagang semuanya non permanen sehingga sewanya hanya Rp. 1000,-/perhari. Disebelah utara waduk Lahor juga terdapat pasar ikan yang didirikan oleh pemerintah Kabupaten Blitar. Dengan adanya pasar ikan masyarakat lebih mudah memasarkan hasil tangkapan mereka dari yang dulunya dijual berkeliling setelah dibangun pasar ikan ini mereka hanya menjajakan dagangan dan pembeli langsung datang. Hal ini

juga menguntungkan pihak konsumen dengan adanya pasar ikan ini konsumen bisa sewaktu-waktu membeli ikan sesuai dengan keperluan. Hal ini membuktikan bahwa obyek wisata waduk Lahor memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar

c. Usaha Pertanian

Pembangunan proyek irigasi Waduk Karangates merupakan upaya pemerintah dalam penyediaan infrastruktur untuk kemudahan mendapatkan air irigasi. Ketersediaan air irigasi merupakan sumber penunjang utama bagi petani baik yang berada di hulu, tengah, dan

Tabel 1.3 Mata Pencaharian Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1.	Petani	2.556
2.	Pekerja disektor Jasa/ Perdagangan	1.846
3.	Pekerja disektor Industri	890

Sumber: Balai Desa Karangates

Dari tabel diatas sebagian besar penduduk masih bekerja pada sektor pertanian dan yang berhubungan dengan pertanian (28,70%), yang bekerja pada sektor jasa/perdagangan sebanyak 20,72%. Oleh karena itu masyarakat Desa Karangates masih bercirikan agraris. Petani di Desa Karangates terdiri dari petani yang bergerak pada sektor padi, jagung, ubi kayu dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani informan yakni respon petani sebagai pemakai air mengenai pemanfaatan air dari saluran irigasi, pada umumnya petani mengemukakan bahwa dengan adanya saluran irigasi dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan usaha tani padi sawah.

Untuk mengairi sawah, petani di lokasi penelitian memanfaatkan air dari saluran irigasi yang diperoleh secara gratis (tidak mengeluarkan

terutama di hilir. Karena, lahan sawah pertanian yang menjadi daerah jangkauan merupakan lahan sawah yang produktif untuk menghasilkan tanaman padi sebagai tanaman pokok dalam mendukung program pemerintah untuk mempertahankan swasembada beras.

Dengan dijadikannya waduk Karangates sebagai obyek wisata juga berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa sekitar. Mata pencaharian penduduk Desa Karangates sebagian besar adalah petani dan petani penggarap, yang lain buruh dan pegawai swasta seperti tampak pada tabel berikut:

biaya). Selama ini di lokasi penelitian menyangkut sistem pembagian air memang tidak ada kendala yang berarti karena lewat suatu program bersama yang diatur dalam kelompok, sehingga waktu tanam padi sawah dilokasi tersebut dilakukan secara serentak oleh petani sehingga mudah dalam pelayanan air.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pada musim tanam pertama petani mengusahakan padi saja. Hal ini disebabkan pada musim tanam pertama pada bulan-bulan tersebut persediaan air meningkat (musim hujan). Pada saat musim hujan dimana keadaan air ke petani dilakukan secara merata langsung diairi ke lahan persawahan.

Pada saat menjelang musim kemarau apabila terjadi penurunan debit air maka sistem pembagian dilakukan dengan menggunakan jadwal pembagian air secara bergiliran berdasarkan sub-sub yang ada dengan melewati saluran yang

langsung ke pematang-pematang sawah petani. Dengan menerapkan sistem pembagian air maka frekuensi air yang dialiri ke dalam sawah terus dikontrol atau diawasi oleh penjaga pintu air. Umumnya air yang dialirkan ke saluran pematang sawah tergantung dari permintaan petani. Jika air di pematang sudah cukup maka petani dapat menutup air sehingga air dapat mengalir ke lahan petani yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata produksi padi untuk musim tanam pertama yakni 6,5 ton/ha. Sedangkan rata-rata produksi jagung sebesar 6,8 ton/ha. Jagung yang ditanam di tempat lokasi penelitian adalah jenis jagung khusus untuk pembibitan seperti jenis *pertiwi*, *pioner*, dan *hibrida*

d. Unit Usaha Jasa

Lokasi wisata waduk karangkates yaitu terletak antara kabupaten Blitar dan kabupaten Malang. Letaknya yang strategis karena dilalui jalan pintas penghubung antara kabupaten Blitar dengan kabupaten Malang. Obyek wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung waduk ini adalah pemandangannya yang sangat indah dan adanya pasar ikan yang menjual nila, bader, tombro dan lainnya.

Relief obyek wisata dan daerah sekitarnya berupa perbukitan, dengan lembah-lembah yang relatif dalam. Kemiringan lokasi wisata dan wilayah sekitarnya sangat bervariasi mulai dari 5% sampai 75%. Iklim di lokasi wisata ini adalah iklim tropis dengan 2 musim, kemarau dan penghujan. Panorama obyek wisata waduk Karangkates berupa wisata air disamping juga pemandangan alam lereng gunung/ pegunungan.

Keberadaan telaga buatan yang cukup indah memberikan peluang

untuk dimanfaatkan sebagian masyarakat untuk mendirikan usaha jasa penginapan/ hotel. Di sekitar wisata waduk karangkates terdapat beberapa penginapan/ hotel yang terkenal yaitu Hotel Lahor Indah (HOLI). Hotel ini dibangun sekitar 200 m dari lokasi wisata waduk Lahor. Pemilik mengatakan bahwa alasan membangun hotel ini dikarenakan permintaan akan penginapan dari pengunjung sangatlah banyak, sedangkan jumlah penginapan yang ada letaknya cukup jauh dari wisata waduk Karangkates. Hotel Lahor Indah memberikan penawaran double sekaligus karena letaknya yang sangat dekat dengan lokasi wisata sehingga para pengunjung bisa dengan mudah menikmati pemandangan di sekitar waduk cukup dari kamar saja. Dengan fasilitas yang cukup baik hotel disini akan ramai pada saat *week end*.

C. Pluralisme Ekonomi di

Kawasan Waduk Karangkates

Pluralisme ekonomi yang terjadi di kawasan Bendungan Karangkates merupakan dampak dari pembangunan bendungan. Semua masyarakat beserta pengelola Bendungan Karangkates berkerjasama dan bersinergis menciptakan usaha baru sehingga terjadi simbiosis mutualisme. Keberadaan masyarakat kawasan Bendungan tidak terlepas dari usaha pengelola yaitu Perum Jasa Tirta untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Hal-hal yang dilakukan oleh Perum Jasa Tirta adalah memberi peluang kepada para masyarakat untuk membuka usaha baru dengan mendirikan bangunan semi permanen maupun permanen, memberikan biaya sewa yang relatif rendah kepada para penyewa.

Dengan kemudahan-kemudahan yang didapat dari Perum Jasa Tirta tersebut masyarakat merasa diberi wadah untuk mengembangkan usaha. Berbagai kebutuhan pengunjung seperti rest area sangat diperhatikan oleh pihak pengelola. Rest area yang berada di sekitar bendungan juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuka warung-warung nasi sehingga para pengunjung bisa dengan mudah mendapatkan kebutuhannya. Keberadaan para pedagang ini juga dimanfaatkan untuk menarik pengunjung untuk datang ke tempat ini.

Keberadaan budidaya ikan darat juga merupakan salah satu dampak dari pembangunan bendungan. Pihak Jasa Tirta memberikan izin kepada masyarakat sekitar untuk budidaya ikan darat dengan jaring apung asalkan keberadaan budidaya tersebut tidak merusak ekosistem yang ada di dalam bendungan. Budidaya ikan darat disini bukan hanya berkonsentrasi pada pembesaran ikan saja tetapi sebagai sarana rekreasi, para wisatawan dapat memancing di tempat budidaya ikan darat dengan membayar kepada pemilik. Oleh karena itu keberadaan budidaya ikan darat ini juga tetap dipertahankan oleh Perum Jasa Tirta untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Penginapan/ hotel merupakan salah satu usaha yang mendapatkan dampak dari pembangunan bendungan. Pihak Jasa Tirta selaku pengelola bendungan memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dibidang ini. Karena keberadaan penginapan dianggap menguntungkan dari berbagai pihak. Secara langsung bagi pemilik penginapan bahwa keberadaan

bendungan memberikan daya tarik bagi wisatawan untuk menginap dihotelnya. Bagi pengelola keberadaan hotel bisa memacu para wisatawan untuk datang, sedangkan bagi wisatawan keberadaan hotel sangat diperlukan bila mereka ingin berlibur lama di wisata Bendungan Karangates.

PENUTUP KESIMPULAN

1. Pembangunan Bendungan Karangates memberikan banyak sekali manfaat sekitar khususnya bagi perekonomian rakyat.
2. Keberadaan bendungan Karangates telah menciptakan pluralisme ekonomi masyarakat.
3. Bendungan Karangates memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan budidaya ikan darat
4. Bendungan Karangates memberikan dampak kepada pedagang kecil untuk membuka usaha disekitar bendungan
5. Bendungan Karangates memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan bisnis peninapan
6. Bendungan Karangates memberi manfaat untuk pertanian masyarakat sekitar.

REKOMENDASI

1. Pemerintah Kabupaten Malang ikut serta dalam memajukan ekonomi rakyat dengan cara memberikan kredit usaha kecil kepada pedagang kaki lima.
2. Pihak pengelola yaitu Jasa Tirta memberikan biaya sewa yang cukup rendah kepada pedagang.
3. Mengajukan kepada pengunjung, pemilikrumah makan dan masyarakat lain yang memanfaatkan bendungan untuk tidak membuang sampah ke dalam waduk atau sungai
4. Perlu adanya peran serta PAMIK (Paguyuban Masyarakat Ikan) dalam

upaya pengelolaan lingkungan perairan bendungan, misalkan bekerjasama dengan pihak pengelola mengadakan penyuluhan tentang lingkungan waduk kepada masyarakat yang memanfaatkan waduk maupun sungai.

Universitas Negeri Malang 2012.
PPKI. Malang: Universitas
Negeri Malang

DAFTAR RUJUKAN

Apridayanti, Eka.2008. *Evaluasi Pengelolaan Lingkungan Perairan Waduk Lahor Kabupaten Malang Jawa Timur*. Tesis tidak diterbitkan. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro Semarang